

Analisis Nilai-Nilai Ibadah dalam Film Kartun Upin Ipin Episode Ramadhan Diberkati

Abdul Lathif Maftuh^{1*}, Nia Ermawati²

¹Teknik Informatika, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: ¹⁾ abdullathif2415@gmail.com

Received: July 04, 2026	Revised: July 05, 2026	Accepted: July 05, 2026	Online: July 06, 2026
-----------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

Abstract

The aim of this research is to find out the values of Islamic education in the scope of worship in the cartoon film Upin Ipin with the theme Ramadhan Blessed Episode 18. It is necessary to realize that education is an important thing in a person's life in forming a personality. Likewise, Islamic education is very important to teach to students. Along with the development of technology, most students often watch shows that are not appropriate for their age. The results of this research show that there are Islamic educational values in the scope of worship in the Upin Ipin cartoon film with the theme Ramadhan Blessed Episode 18, namely in the scope of mahdhah worship such as ablution, prayer and fasting. Meanwhile, the scope of Ghairu Mahdhah worship includes tolerance, social sensitivity, almsgiving, helping each other, and praying before doing something. This research uses a type of qualitative research, library research, namely a research method that involves collecting data by understanding, reviewing and studying theories from various literature related to the research.

Keywords: Values, Islamic Education, Worship, Upin Ipin

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam lingkup ibadah dalam film kartun Upin Ipin tema Ramadhan Diberkati Episode 18. Perlu disadari bahwa pendidikan merupakan hal penting pada kehidupan seseorang dalam membentuk kepribadian. Sama halnya dengan pendidikan islam yang sangat penting untuk diajarkan kepada para peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi sebagian besar peserta didik lebih sering menonton tayangan yang tidak sesuai dengan usianya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan islam lingkup ibadah dalam film kartun Upin Ipin tema Ramadhan Diberkati Episode 18 yaitu dalam lingkup ibadah *mahdhah* seperti ibadah wudhu, sholat, dan puasa. Sedangkan dalam lingkup ibadah ghairu *mahdhah* seperti toleransi, kepekaan sosial, sedekah, tolong menolong, dan berdoa sebelum melakukan sesuatu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kepustakaan (*library research*) yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara memahami, menelaah, dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Ibadah, Upin Ipin

1. Pendahuluan

Perlu disadari bahwa pendidikan merupakan hal penting pada kehidupan seseorang dalam membentuk kepribadian. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang dalam perkembangannya untuk mencapai kedewasaannya. Hal tersebut memiliki tujuan supaya manusia dapat menjalani kehidupannya dengan bijaksana. Mengingat pendidikan ini dirasa sangat penting, maka dari itu agama Islam



mewajibkan kepada setiap umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan (Sausan, 2023).

Pendidikan Islam sangat penting sekali diajarkan untuk anak-anak, karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Maka dengan hal tersebut, sebagai seorang pendidik perlu adanya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak melalui Pendidikan Islam. Salah satu cara untuk mencapai cita-cita hidup umat Islam yaitu dengan memberikan pendidikan Islam kepada para penganut agama Islam, yang memiliki tujuan untuk menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya sehingga mereka dapat membentuk citra diri manusia beragama (Khodijah et al., 2019).

Pendidikan Islam juga meliputi bentuk dalam memasukkan prinsip-prinsip nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari (Fithriyya et al., 2023). Nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat prinsip hidup yang saling terhubung yang memuat ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dan membuat manusia menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan bermartabat. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik meliputi tiga nilai, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak (Albahar, 2023). (1) nilai aqidah (tauhid), yaitu nilai yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan seseorang dan ruang lingkup dalam pembahasan nilai aqidah ini meliputi ketuhanan, nubuwat (kenabian), ruhiyat (keruhanian), dan sam'iyat (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara') (Asbar, 2022). (2) Nilai ibadah, yaitu nilai yang mencakup semua aktivitas manusia baik berupa perkataan maupun perbuatan yang diniatkan secara ikhlas untuk mendapatkan keridhoan Allah berupa menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah (Umro, 2018). Ruang lingkup yang dibahas dalam nilai ibadah ini meliputi ibadah *mahdhah* yaitu ibadah murni yang berhubungan langsung dengan Allah dan berorientasi untuk manfaat di akhirat seperti shalat, puasa, zakat, haji (Rubino, 2018), dan ibadah *ghairu mahdhah* yaitu ibadah yang memberikan kesempatan untuk berjihad dengan ketentuan yang tidak bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah (Armadi. Said Agil Husin Al Munawar, 2022). (3) Nilai akhlak, yaitu nilai yang berkaitan dengan tingkah laku entah itu tingkah laku yang terpuji maupun tingkah laku yang tercela. Nilai akhlak ini mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam (Albahar, 2023).

Di era yang serba digital saat ini, teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat. Bahkan bukan menjadi hal rahasia lagi bahwa sebagian besar anak-anak lebih banyak menggunakan waktunya dengan perangkat elektronik ataupun gadget daripada digunakan untuk belajar. Seperti beberapa anak lebih banyak menonton tontonan yang kurang sesuai dengan usia mereka. Jika kita lihat kebelakang sebentar, anak-anak setelah pulang sekolah lebih banyak menghabiskan waktunya berada di dalam rumah daripada pergi bermain bersama teman-temannya. Mereka menghabiskan waktu di rumah dengan menonton televisi ataupun gadget mereka. Banyak acara televisi yang beragam berseliweran sepanjang waktu. Hampir setiap waktu televisi menayangkan program-program yang kurang bermanfaat seperti acara gosip selebriti, sinetron percintaan, film action hingga film horor sekalipun. Namun, permasalahannya dari beberapa program televisi tersebut tidak semua acara televisi dapat ditonton oleh anak-anak, dimana pada usia mereka membutuhkan tontonan yang mendidik.

Di samping itu, perlu diketahui bahwa semua program acara yang ada di televisi tidak semua baik dan tidak semua buruk. Sebaiknya ketika anak-anak menyaksikan tontonan tayangan baik di televisi maupun di gadget orang tua tetap selalu mengawasi mereka, supaya anak-anak tetap menyaksikan tayangan yang benar-benar pantas dan sesuai dengan usia mereka (Silva et al., 2021). Selain itu, proses pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja, bisa juga proses pendidikan itu dapat dilakukan dalam keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan pertama kali



diberikan di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga dapat menggunakan berbagai cara yang menyenangkan untuk belajar supaya anak tidak mudah merasa jenuh atau bosan, salah satunya yaitu dengan belajar lewat film (Sausan, 2023).

Film adalah salah satu media pembelajaran yang disukai oleh anak. Dengan menonton film anak akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan lebih mendalami alur dari film tersebut, sehingga pesan moral yang akan disampaikan akan terinternalisasi ke kepribadian. Film merupakan rangkaian gambar bergerak yang membentuk suatu jalan cerita (alur) (Sausan, 2023). Di Indonesia sendiri ada berbagai macam tayangan film kartun yang dapat diakses di televisi maupun HP, seperti Upin Ipin, Nussa dan Rara, Adit Sopo Jarwo, Omar Hana dan lain sebagainya. Tetapi Upin Ipinlah yang sangat populer di kalangan masyarakat bukan hanya di kalangan anak-anak saja tetapi juga di kalangan orang dewasa, sampai-sampai ada sebagian orang yang menirukan dialog dalam kartun tersebut. Dari banyaknya film kartun yang ada di Indonesia, peneliti memilih film kartun Upin Ipin karena mempunyai beberapa nilai moral yang bisa dimanfaatkan untuk panutan dan sebagai sarana untuk mengedukasi anak (Risdiyani & Lestari, 2021). Dan setiap episodenya mempunyai tema dan pembelajaran nilai moral masing-masing.

Film kartun Upin Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis sejak 14 September 2007 di Malaysia, disiarkan di TV9, dan diproduksi oleh Les' Copaque. Pada awalnya bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih paham mengenai Ramadhan. Kini Upin Ipin memiliki 18 musim tayang. Di Indonesia Upin Ipin tayang di MNCTV, di Turki Upin Ipin disiarkan di Hilal TV. Seorang kritikus asal Indonesia mengomentari bahwa kartun ini mengandung pendidikan serta unsur Islam, misalnya seperti menghormati sesama teman yang berbeda suku dan agama (Khodijah et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada film kartun di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Al-Ihwanah dan Bahtiar Laha (Laha, 2019) pada penelitian ini lebih berfokus pada tema sikap toleransi pada film kartun Upin Ipin. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Syifa Firda Agusma (Agusma, 2022), penelitian ini lebih berfokus pada tema pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Upin Ipin. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Cahyaningrum, Intan Rahmawati dan Kiswoyo (Cahyaningrum & Rahmawati, 2022) yang berfokus pada pendidikan karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syisva Nurwita (Nurwita, 2019) yang lebih berfokus pada film kartun Upin Ipin yang berkaitan dengan agama dan moral anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film Upin Ipin tema Ramadhan Diberkati Episode 18 yang berkaitan dengan ibadah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kepustakaan (*library research*) yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara memahami, menelaah, dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Proses pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber, contohnya buku, jurnal dan sebagainya (Adlini et al., 2022).

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menonton, menelaah, menyimak film kartun Upin Ipin di channel youtube yang nantinya akan dijadikan objek penelitian secara berulang-ulang, gunanya agar memahami alur kartun Upin Ipin dan mengamati kejadian-kejadian di dalam kartun Upin Ipin yang menampilkan nilai-nilai moral pendidikan islam, mendeskripsikan

dan menganalisis kejadian-kejadian yang masuk dalam lingkup pembahasan nilai-nilai moral pendidikan islam (Ayuriski Yuniria, Enggar Utari, 2022).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data, tahap ini peneliti memilah data dengan cara memilih data yang menarik, penting, berguna, dan baru, (2) penyajian data, pada tahap ini peneliti memiliki tugas untuk menyusun data secara sistematis, (3) penarikan kesimpulan, pada yang sudah didapat sesuai dengan permasalahan yang diambil (Sausan, 2023).

Data primer adalah data utama yang langsung didapatkan peneliti dari objek penelitian. Data primer pada penelitian ini berasal dari film kartun Upin Ipin tema Ramadhan Diberkati Episode 18. Data sekunder adalah data tambahan yang dapat mendukung data primer. Data sekunder ini didapatkan dari artikel jurnal yang pokok pembahasannya sesuai dengan tema penelitian yang diambil oleh peneliti (Cahyono, 2021). Objek formal dalam penelitian ini adalah film kartun Upin Ipin tema Ramadhan Diberkati Episode 18, objek materialnya adalah nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Hasil dan Diskusi

a. Upin Ipin dan Pendidikan Islam

Film kartun Upin Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis sejak 14 September 2007 di Malaysia yang disiarkan di TV9, film kartun ini diproduksi oleh Les' Copaque. Pada awalnya film kartun ini ditayangkan untuk menyambut bulan suci Ramadhan pada tahun 2007 agar anak-anak lebih dapat mendalami bulan Ramadhan. Begitu populernya, film ini tidak hanya tayang di Malaysia saja tetapi juga negara lain seperti di Turki dan Indonesia. Sekarang, di Indonesia sendiri film kartun Upin Ipin menjadi salah satu film yang sangat digandrungi banyak kalangan tidak hanya anak-anak saja. Kini film kartun Upin Ipin ini sudah memiliki Sembilan musim penayangan yang berdurasi 7 menit setiap episodenya (Khodijah et al., 2019).

Film kartun Upin Ipin ini menceritakan kisah saudara kembar asal Melayu yang harus tinggal bersama kakak dan neneknya karena mereka kehilangan kedua orang tuanya saat masih bayi. Untuk dapat membedakan antara keduanya, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya dan juga selalu mengenakan baju warna kuning yang bertuliskan huruf U. Sedangkan Ipin tidak mempunyai rambut dan juga selalu mengenakan baju warna biru yang bertuliskan huruf I serta selalu memakai kain merah dilehernya. Mereka tinggal bersama disebuah kampung yang bernama Kampung Durian Runtuh. Dikampung tersebut mereka tinggal bersama dengan penduduk lain yang masing-masing memiliki ciri khas yang unik seperti Meimei yang dikenal dengan tingkah imut dan kecerdasanya, Jarjit dengan selera humor dan pantunnya yang menarik, Mail yang memiliki kemampuan berdagang dan pandai berhitung, Muthu dikenal sebagai seorang pedagang makanan yang tinggal bersama anaknya yaitu Rajo, Tok Dalang yang memiliki keahlian wayang serta masih banyak tokoh lainnya (Oktavia, 2019).

Film kartun ini menjadi menarik karena banyak memberikan pengajaran mengenai pendidikan terutama pendidikan islam. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad At-Toumi Asy-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Rahmat Hidayat (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam sendiri merupakan tahap dimana mengubah perilaku individu dalam kehidupan. Disisi lain Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali sebagaimana dikutip oleh Rahmat



Hidayat (2016) mendefinisikan bahwa pendidikan Islam ialah suatu upaya pengembangan dan pendorong menjadi pribadi yang lebih baik yang berasaskan pada nilai-nilai Islam. Dari kedua definisi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Islam ini sangat penting diajarkan kepada anak sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang menjelaskan mengenai pendidikan Islam, seperti dalam surat Luqman ayat 12 sampai 19. Dalam ayat-ayat tersebut berisi dasar dalam pendidikan Islam yaitu pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan kesabaran dan ketabahan, pendidikan amar ma'ruf nahi munkar, serta pendidikan sosial dalam bermasyarakat (Aris, 2022). Sedangkan dalam hadist dijelaskan "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridhaan Allah, tapi hanya untuk mencari nilai-nilai material dari kehidupan dunia, maka ia tidak akan mencium harumnya surga" (riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah). Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu itu harus dengan dasar mencari keridhaan Allah Swt untuk mencapai kesempurnaan sebagai makhluk Tuhan (Farida, 2016). Untuk mencapai kesempurnaan tersebut terdapat tiga nilai yang menjadi acuan dalam kerangka pendidikannya yang mencakup nilai akidah, ibadah dan akhlak.

Pertama, nilai akidah (keimanan) merupakan nilai yang berkaitan dengan ketaqwaan seseorang. Nilai akidah ini mencakup nilai Illahiyat (ketuhanan), Nubuwwat (kenabian), Ruhaniyyat (kerohanian) dan Sam'iyyat (mengenai pembahasan yang hanya didengar oleh syara' seperti kehidupan diakhirat dan alam barzah) (Asbar, 2022). Nilai-nilai tersebut dijabarkan menjadi rukun iman yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah Swt, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada qada' qadar. Nilai-nilai ini harus mendapat perhatian yang lebih dari orang tua, karena keimanan menjadi sebuah dasar tolak ukur keislaman seseorang.

Kedua, nilai ibadah merupakan tolak ukur seseorang dalam aktualisasi keimanan seorang hamba yang berlandaskan rasa pengabdian kepada Allah Swt. Artinya ibadah yang dilakukan sesuai dengan syariat menjadi bentuk pengamalan langsung dari penghambaan diri kepada Allah Swt. Dengan ini manusia merasa bahwa hakikatnya ia diciptakan hanya untuk beribadah (menghamba) kepada Allah Swt (Asbar, 2022). Nilai ibadah ini mencakup lingkup yaitu ibadah mahdhah (ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt dan telah ditentukan syarat, ketentuan dan rukunnya seperti ibadah sholat, puasa, dan haji) dan ibadah ghairu mahdhah (ibadah yang mendatangkan kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain disertai dengan niat yang ikhlas mencari ridho Allah Swt seperti belajar, tolong menolong, toleransi, dan sedekah) (Astuti, 2022).

Ketiga, nilai akhlak merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku baik tingkah laku terpuji maupun tercela. Nilai akhlak ini mencakup akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada sesama makhluk Tuhan (alam beserta isinya) (Khaerunisa, 2022). Nilai akhlak akan berpengaruh pada taraf karakter baik dalam pola gagasan, sikap, perbuatan dan pedoman hidup seseorang. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan akhlak yang tepat terutama dari orang tua agar terbentuk dan tertanam akhlak yang baik dalam diri anak. Nilai akhlak ini perlu ditanamkan sedini mungkin sebagai bekal anak untuk masa depan yang baik sesuai dengan koridor islam.

b. Analisis Nilai Ibadah Mahdhah Dalam Film Kartun Upin Ipin tema Ramadhan Diberkati Episode 18

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang ketentuan pelaksanaannya telah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah SWT. Menurut Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy bentuk ibadah *mahdhah* meliputi: *pertama*, ibadah yang dikaitkan syara' dengan waktu tertentu dan terbatas seperti shalat dan puasa Ramadhan. *Kedua*, ibadah yang tidak boleh diqadha kecuali sama dalam waktu pelaksanaannya seperti ibadah haji. *Ketiga*, ibadah yang dilihat dari waktu pelaksanaannya bukan waktu wajibnya seperti bersuci/berwudhu. *Keempat*, ibadah yang sudah ditetapkan syara' sebagai pengganti yang lain apabila tidak ada saat dibutuhkan, seperti tayamum sebagai pengganti air. *Kelima*, ibadah yang dapat menghasilkan dua bentuk ibadah dalam sekali pelaksanaannya, seperti umrah yang bisa masuk dalam ibadah haji. *Keenam*, ibadah yang sudah diwajibkan oleh agama untuk melaksanakannya sebelum melakukan hal yang lain, seperti mandi wajib. *Ketujuh*, ibadah yang tidak diklasifikasikan pelaksanaannya pada saat itu juga dan tidak dengan qada', seperti shalat-shalat sunnah dan berdzikir. *Kedelapan*, ibadah yang dapat dilaksanakan atas dasar suatu syarat, seperti nadzar. *Kesembilan*, ibadah yang boleh diselesaikan (diganti) dalam berbagai waktu, seperti kurban. *Kesepuluh*, ibadah yang wajib segera dilaksanakan jika sudah mencapai nishabnya, seperti zakat mal (Kahar, 2019). Berdasarkan uraian di atas ibadah *mahdhah* dalam Upin Ipin tema Ramadhan Diberkati Episode 18 ini meliputi berwudhu, shalat, dan puasa Ramadhan.

1) Berwudhu

Berwudhu adalah membasuh dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil. Berwudhu wajib dilakukan ketika akan melaksanakan shalat, thawaf dan menyentuh mushaf. Selain di waktu-waktu wajib, berwudhu juga dapat dilakukan ketika akan berdzikir, menjelang tidur, dan sebelum mandi wajib (Kusumawardani, 2021).

Scene Berwudhu Upin Ipin Tema Ramadhan Diberkati Episode 18

Scene	
Waktu	Menit 07.28
Dialog	Upin: "Tapi tak banyak orang". Abang Is: "Kenapa berdiri di sini? Ayo berwudhu".
Deskripsi	Terlihat pada dialog di atas bahwa Abang Is mengajak Upin dan Ipin untuk berwudhu sebelum melaksanakan shalat, dan terdapat <i>scene</i> yang menampilkan kalau Upin, Ipin dan Abang Is tersebut sedang berwudhu.
Nilai	Berwudhu

Pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa setiap ibadah hendaknya diawali dengan bersuci terlebih dahulu, khususnya ibadah shalat. Karena syarat sahnya shalat adalah suci dari hadas dan Najis yang dilakukan dengan cara berwudhu.



2) Shalat

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa bacaan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat dibagi menjadi dua jenis, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib terdiri dari shalat lima waktu yaitu shalat shubuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya'. Shalat sunnah banyak jenisnya, seperti shalat dhuha, shalat tahajud, shalat tarawih, shalat witir, dan lain sebagainya (Kafrawi, 2018).

Scene Shalat Upin Ipin Tema Ramadhan Diberkati Episode 18

Scene	
Waktu	Menit 07.55
Dialog	Upin: "Ternyata sudah banyak orang, kita jadi berdesakan". Ehsan: "Kemari". Upin: "Hai, Fizi". Upin: "Fizi, kau kenapa?" Fizi: "Aku gelisah karena lupa niat salat tarawih". Upin: "Jangan gelisah. Tenang saja. Ikuti kami membaca". Upin, Ipin, Fizi: "Usholli sunnatat taroowihi rok'ataini ma'muuman lillahi ta'aalaa". Upin, Ipin, Fizi: "Aku niat salat sunah tarawih dua rakat sebagai makmum karena Allah SWT". Fizi: "Sudah ingat. Terimakasih, Upin dan Ipin".
Deskripsi	Fizi: "Dingin sekali. Aku bisa tertidur". Mail: "Lalu kenapa kau cara tempat dekat AC? Sudah pasti dingin". Abang Is: "Tapi sanggup, kan? Jika sanggup bisa salat tarawih sampai 20 rakaat". Ipin: "Dapat banyak pahala". Nampak pada dialog antara Upin, Ipin dan Fizi yang akan melaksanakan shalat tarawih, tetapi Fizi gelisah karena dia lupa niat shalat tarawih. Lalu Upin dan Ipin mengajak untuk membaca niat shalat tarawih secara bersama-sama. Dan setelahnya terdapat dialog yang menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan shalat tarawih.
Nilai	Shalat

Pada scene tersebut menunjukkan bahwa shalat harus diawali dengan niat sesuai dengan rukunnya. Hendaknya shalat diutamakan secara berjamaah di masjid terkhusus untuk laki-laki dan tepat pada waktunya.

3) Puasa Ramadhan



Puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Ibadah puasa banyak mengandung aspek sosial karena melalui ibadah ini kaum muslim ikut merasakan penderitaan orang lain yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya. Selain mengandung aspek sosial puasa juga melatih kejujuran terhadap diri sendiri (Rahmi, 2015).

Scene Puasa Ramadhan Upin Ipin Tema Ramadhan Diberkati Episode 18

Scene	
Waktu	Menit 10.25
Dialog	Kak Ros: "Hai, mau ke mana kalian?" Ipin: "Kami mau pergi main" Kak Ros: "Tak bisakah di rumah saja? Di luar panas Terik. Nanti kalian pulang penat dan lemas. Tak tahan mau puasa" Ipin: "Itu dahulu, sekarang kami sudah kuat" Kak Ros: "Benarkah?"
Deskripsi	Terlihat dari dialog antara Kak Ros dan Ipin, bahwa Kak Ros yang menanyai kedua adiknya akan kemana. Dan mereka menjawab akan pergi bermain bersama teman-temannya. Kak Ros menasehati mereka agar di rumah saja karena ditakutkan akan membatalkan puasa mereka sebab waktu tepat tengah hari yang sedang Terik-teriknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sedang menjalankan puasa wajib yaitu puasa Ramadhan.
Nilai	Puasa Ramadhan

Pada *scene* tersebut menggambarkan bahwa puasa tidak menghalangi dalam melakukan aktivitas sehari-hari entah itu bekerja, belajar ataupun bermain. Karena puasa Ramadhan hukumnya wajib sehingga harus dikerjakan. Dan Allah telah menyiapkan pahala khusus untuk para umatnya yang berpuasa.

c. Analisis Nilai Ibadah Ghairu Mahdhah Dalam Film Kartun Upin Ipin tema Ramadhan Diberkati Episode 18

Ibadah gairu *mahdhah* adalah mencakup segala jenis amalan perbuatan yang diperbolehkan oleh Allah Swt dimana tata cara dan perincian-perincian tidak ditentukan dengan jelas. Dengan syarat amalan perbuatan tersebut berdasarkan atas tidak adanya dalil yang melarangnya. Selama Allah Swt dan Rasulullah Saw tidak melarang melakukan perbuatan tersebut maka ibadah ghairu *mahdhah* ini boleh dilakukan. Adapun contoh ibadah ghairu *mahdhah* seperti dizikir, dakwah, sedekah, tolong menolong, toleransi, dan lain sebagainya (Kahar, 2019). Berdasarkan pada penjelasan diatas maka, ibadah ghairu *mahdhah* yang terdapat dalam kartun Upin Ipin tema Ramadhan Diberkati Episode 18 adalah Toleransi, Kepekaan Sosial, sedekah, dan memulai sesuatu dengan berdoa.

1) Sedekah



Sedekah merupakan suatu pemberian harta kepada orang lain yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan. Sedekah ini menjadi anjuran bagi seorang muslim yang memiliki harta yang lebih. Hal ini sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat yang telah diberikan (Firdaus, 2017). Dalam sebuah hadist riwayat Bukhari disebutkan bahwa bersedekah yang lebih utama ialah dilakukan dengan sembunyi-sembunyi kepada keluarga dan kerabat dekat terlebih dahulu. Karena dengan bersedekah ini dapat mempererat hubungan silaturahmi antar keluarga atau kerabat (Zulkifli, 2020).

Scene Sedekah Upin Ipin Tema Ramadhan Diberkati Episode 18



Waktu Menit 1.34 menit

Dialog Upin, Ipin, Ehsan dan Mail

Upin : “Kita membawa makanan” (sambil meletakkannya)

Susanti : “Letakkan disini” (sambil membereskan mainannya tadi untuk meletakkan makanan yang dibawa Ipin)

Meimei : “Lezatnya”

Susanti : “Iya, Asyikk!”

Ipin : “Ambillah, ini banyak makanannya!”

Meimei : “Aku Suka!”

Fizi : “Uuuu, Apa itu?” (tanya Fizi kepada teman-temannya yang membawa bingkisan makanan)

Ehsan : “Es Kepal” (jawab Ehsan saat membuka bingkisan yang ia bawa)

Ipin : “Kue, dapat dari Musola tadi. Ayo makan! Besok sudah tidak boleh makan disiang hari. (sambung Ipin)

Deskripsi Terlihat pada dialog diatas bahwa Upin, Ipin, Ehsan dan Mail baru saja pulang dari musola setelah membantu membersihkan musola untuk menyambut bulan suci ramadhan. Dan setelah pulang mereka membawa bingkisan makanan dan meunju ke pondok kecil tempat dimana mereka biasa bermain dengan teman-temanya. Terlihat dipondok tersebut sudah ada teman lainnya yaitu Fizi, Susanti, Meimei

dan Jarjit yang sedang bermain bersama. Kemudian Ipin dan Ehsan membuka bingkisan yang ia bawa masing-masing dan mengajak teman-temanya untuk makan bersama.

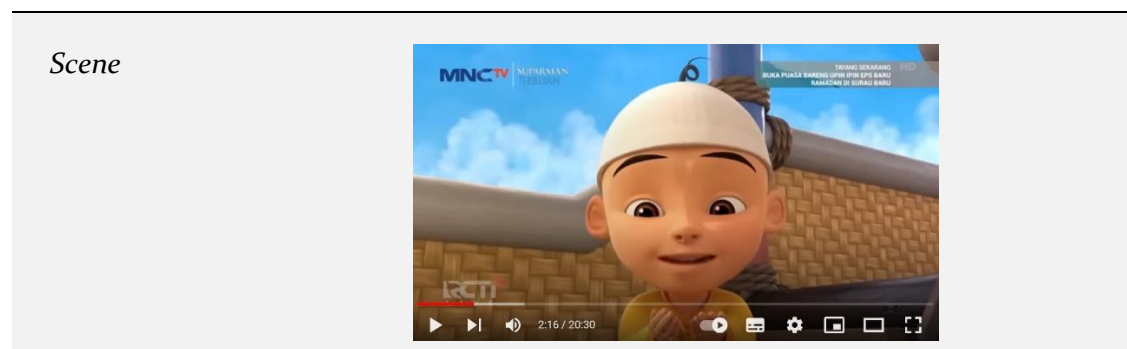
Nilai Sedekah atau berbagi

Pada *scene* film ini dapat dilihat bahwa indahnya berbagi/ sedekah kepada teman saat mempunyai rezeki sekecil apapun. Karena ungkapan kasih sayang yang paling indah adalah saat kita mampu berbagi kepada sesama. Dengan berbagi ini dapat menumbuhkan kebersamaan dalam lingkungan pertemanan yang dapat mendatangkan keberkahan dalam kehidupan.

2) Membaca do'a sebelum melakukan sesuatu

Do'a merupakan bentuk komunikasi antara seorang hamba dengan sang penciptanya yaitu Allah Swt. Yang dimana dalam do'a ini berisi permohonan seorang hamba dalam rangka untuk mendekatkan diri dan mencari ridho-Nya dalam melakukan sesuatu yang dikehendaki. Rasulullah Saw pun mengajarkan do'a sebagai suatu amalan yang dapat dilakukan umatnya untuk mendapatkan pertolongan Allah Swt. Maka dari itu, do'a menjadi suatu yang sangat penting dilakukan agar orang tersebut mendapat ridho dari Allah Swt dalam melakukan sesuatu yang dikehendaki (Hamandia, 2022).

Scene Membaca do'a sebelum melakukan sesuatu Upin Ipin Tema Ramadhan Diberkati Episode 18



Waktu Menit 2.16

Dialog Ipin : “Ayo makan! besok sudah tidak bisa makan di siang hari”

 Fizi : “Hore, Makan!” (dengan riang gembira langsung ingin mengambil makananya)

 Ipin : “Ishhh, Kamu ini Fizi! Baca doa dulu sebelum makan!”

 Fizi : “Hehehe, aku lupa”

 (semua teman-temannya pun tertawa)

 Upin : “Apalah kamu ini fizi”

 Fizi : “Kamu sajalah yang baca” (sambil ia menunjuk kearah ipin)



Ipin : “Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannaar” (diikuti dengan mengangkat kedua tangan)

aamiin (diikuti oleh semua temannya)

Deskripsi Terlihat pada dialog diatas bahwa Fizi, Susanti, Meimei dan Jarjit sedang berkumpul di pondok kecil tempat mereka biasa bermain bersama. Kemudaian datanglah Upin, Ipin, Ehsan dan Mail dengan membawa makanan setelah pulang dari musola. Mereka berkumpul untuk makan bersama. Masing-masing pun membuka makanan yang telah dibawa. Fizi pun dengan riang gembira langsung ingin mengambil makanan yang dibawa oleh teman-temanya tesebut tanpa membaca doa terlebih dahulu. kemudian Ipin pun langsung menyangkal tangan Fizi dan mengatakan bahwa sebelum melakukan sesuatu hendaknya membaca dulu. Kemudian Ipin pun langsung memimpin do'a sebelum makan yang diikuti oleh teman-temanya.

Nilai Berdo'a sebelum melakukan sesuatu

Pada *scene* film ini dapat dilihat bahwa Ipin mengingatkan kepada Fizi bahwa sebelum memulai sesuatu hendaknya berdo'a terlebih dahulu. Berdo'a sebelum melakukan sesuatu ini dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang sungguh-sungguh, termasuk berdo'a sebelum makan. Membaca do'a sebelum makan ini sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah Swt atas rezeki yang diperoleh yaitu berupa makanan. Selain itu juga dengan membaca do'a ini dapat memberikan keberkahan pada setiap suapan makanan yang kita makan.

3) Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin yaitu “*toleran*” yang memiliki arti sabar terhadap sesuatu. Maksudnya, toleransi adalah suatu sikap perilaku ataupun perbuatan yang dilakukan manusia dengan mengikuti peraturan, dimana dengan hal tersebut manusia dapat saling menghormati dan menghargai perilaku orang lain. Toleransi dalam konteks agama dan budaya memiliki arti suatu sikap perilaku serta perbuatan yang tidak memperbolehkan adanya sikap diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat. Selain itu, terdapat juga toleransi antarumat beragama. Toleransi antarumat beragama dapat diartikan sebagai suatu sikap menghormati dan menghargai terhadap kelompok agama lain (Bakar, 2015).

Scene Toleransi Upin Ipin Tema Ramadhan Diberkati Episode 18

<i>Scene</i>	
Waktu	Menit 12.35

Dialog	Jarjit : “Dua, tiga, anak raksasa..... kenapa kalian tak puasa?” Meimei : “Habislah kalian. Tuhan kalian bisa marah!” Ehsan : “Aku demam, ini baru sembuh.” Upin : “Dan kau. Fizi, kenapa tak puasa?” Fizi : “Tadi aku puasa... setelah itu, aku merasa tak sehat. Jadi, aku buka puasa.” Ipin : “Seperti itu boleh?”
Deskripsi	Terlihat pada dialog percakapan diatas pada saat puasa siang hari, terlihat Jarjit, Meimei, Upin, dan Ipin sedang bermain bersama. Kemudian Jarjit melihat Fizi dan juga Ehsan sedang makan es krim dihadapan teman-teman mereka yang sedang berpuasa. Dan Jarjit pun bertanya kenapa kalian tak puasa?, Ehsan pun menjawab bahwa Ehsan sedang sakit demam dan baru saja sembuh. Lalu Upin bertanya kepada Fizi kenapa tidak berpuasa.
Nilai	Toleransi

Pada *scene* atau adegan film kartun ini terlihat bahwa Fizi dan Ehsan tidak ikut berpuasa dan sengaja makan di depan orang yang sedang berpuasa yakni Upin dan Ipin. Kemudian Meimei yang notabnya non muslim pun ikut mengingatkan Fizi juga Ehsan jika merak tidak berpuasa, Tuhan kalian bisa marah!. Pesan yang dapat diambil dari adegan ini adalah pentingnya saling menghargai dan menghormati perbedaan kepada sesama. Selain itu pesan yang terkandung dalam adegan tersebut adalah saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

4) Kepekaan Sosial (saling menasihati)

Kata menasihati dapat diartikan sebagai pembelajaran yang baik, peringatan, bahkan bisa berupa teguran. Menasihati adalah salah satu cara seseorang untuk mengingatkan, menegur orang lain agar sellau berada pada jalan yang baik dan benar sesuai syariat agama (Prisilia Marode Tolip, Sherly Mudak, Ferdinan S. Manafe, 2023). Guna menanamkan nilai-nilai kebaikan, diperlukan adanya arahan atau nasihat yang memiliki fungsi untuk membadakan antara kebaikan dan keburukan (Sitika, 2023).

Scene Kepekaan Sosial (Saling Menasihati) Upin Ipin Tema Ramadhan Diberkati Episode 18

Scene	
Waktu	Menit 13.02
Dialog	Ipin : “Seperti itu boleh?” Nenek : “Boleh, kalau memang benar sakit. Jangan menipu, pura-pura sakit. Tuhan tau.... Sebaiknya kita coba berpuasa, sayang bila meninggalkan puasa. Kalian mengerti?” Upin&Ipin : “Mengerti, Nenek.”



	Upin : “Menurutmu, Fizi pura-pura sakit tadi?” Ipin : “Hanya Tuhan yang tahu.” Nenek : “Betul, betul, betul.”
Deskripsi	Terlihat pada dialog percakapan antara Upin, Ipin, dan Nenek diatas bahwa Ipin sedang bertanya kepada Nenek tentang apakah boleh orang tidak berpuasa karena sedang sakit. Kemudian Nenek pun menjawab dan menasihati bahwa orang boleh tidak berpuasa jika benar-benar sakit, maksudnya orang tersebut tidak sedang berpura-pura sakit. Nenek juga menasihati ketika sedang sakit, sebaiknya tetap mencoba untuk berpuasa dahulu, sayang bila meninggalkan puasa apabila hanya sakit ringan saja.
Nilai	Saling menasihati

Pada *scene* atau adegan film kartun ini terlihat bahwasanya Ipin bertanya kepada Neneknya mengenai apakah orang sakit diperbolehkan tidak ikut berpuasa. Nenek pun memberikan pengertian dan nasihat kepada kedua cucunya yakni Upin dan Ipin. Bahwasanya orang yang sedang sakit itu diperbolehkan tidak berpuasa dengan syarat orang tersebut tidak berbohong atau tidak berpura-pura sakit saja. Pesan yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah pentingnya saling menasihati dan mengingatkan dalam kebaikan.

5) Saling Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan perbuatan salaing membantu kepada sesama yang sedang membutuhkan. Dalam Islam tolong menolong biasa disebut dengan *ta'awun*, kata *ta'awun* sendiri berasal dari kata '*aunnun* yang bermakna pertolongan. *Ta'awun* adalah suatu sikap yang menunjukkan sebuah kebersamaan dan rasa saling membutuhkan antara satu sama lain, sehingga dapat menunjukkan pergaulan di lingkungan tersebut rukun dan damai (Hijrati, 2020)

Scene Saling Tolong Menolong Upin Ipin Tema Ramadhan Diberkati Episode 18

Scene	
Waktu	Menit 15.06
Dialog	Upin : “Besok, Kakek meminta kami membantu dia. Boleh, Nenek?” Nenek : “Boleh. Memang etiap hari raya, kalian yang bantu kakek mencari bambu.”
Deskripsi	Pada dialog percakapan diatas, Upin dan Ipin sedang meminta izin kepada Nenek mereka untuk membantu Kakek. Kemudian Nenek pun menjawab “Boleh”.
Nilai	Tolong Menolong

Pada *scene* atau adegan film kartun diatas terlihat bahwa Upin dan Ipin sedang meminta izin kepada Nenek mereka untuk membantu sang Kakek (Atok Dalang). Kemudian dalam adegan tersebut Nenek pun memberikan izin kepada cucunya untuk membantu Kakek. Pesan yang dapat diambil dari *scene* ini adalah saling tolong menolonglah kepada sesama yang sedang memerlukan bantuan.

4. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai ibadah, dalam film kartun *Upin & Ipin* tema "Ramadhan Diberkati" Episode 18 dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Kedua bentuk ibadah tersebut ditampilkan melalui berbagai adegan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari tokoh-tokohnya selama bulan Ramadhan. Penyajian nilai-nilai tersebut dilakukan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak sehingga mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter Islami sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa film kartun *Upin & Ipin* tema "Ramadhan Diberkati" Episode 18 tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki muatan pendidikan Islam yang kuat, terutama dalam penanaman nilai-nilai ibadah. Melalui penyajian cerita yang menarik, dialog yang sederhana, dan keteladanan para tokohnya, film ini mampu menjadi media alternatif pembelajaran pendidikan Islam yang efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Kehadiran film ini dapat membantu orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Agusma, S. F. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan Untuk Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 9 Muntok. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 3(1), 30–38.
- Albahar, F. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Langkah Kaki Karya Shineeminka*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Armadis. Said Agil Husin Al Munawar, A. (2022). Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an di Era Modern. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(3), 99–107.
- Asbar, A. M. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 87–101.
- Astuti, H. K. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 61–70.
- Ayuriski Yuniria, Enggar Utari, S. (2022). Analisis karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi riko the series. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 154–161.
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131.
- Cahyaningrum, Y., & Rahmawati, I. (2022). NILAI- NILAI KARAKTER PADA SERIAL KARTUN “UPIN DAN IPIN ” RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3(3), 390–397.
- Cahyono, A. D. (2021). (LIBRARY RESEARCH) PERANAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN



- KINERJA TENAGA ADMINISTRASI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42.
- Farida, S. N. (2016). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(1), 35–42.
- Firdaus. (2017). Sedekah dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i). *Ash-Shahabah*, 3(1), 88–100.
- Fithriyya, S., Suresman, E., & Anwar, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Animasi Riko the Series. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 12–26. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i1.2094>
- Hamandia, Z. J. dan M. R. (2022). Konsep Doa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1), 36–48.
- Hijrati, R. (2020). *Konsep Ta'awun Menurut Al- Qur'an dan Pengembangannya dalam Konseling Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Kafrawi. (2018). NILAI PENDIDIKAN DALAM SHALAT FARDHU (Studi Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 149–158.
- Kahar, A. (2019). Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20–35. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1902>
- Khaerunisa, A. &. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Az-Zarnuji. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 17–39.
- Khodijah, S., Kamal, M., Farhan, Y., & Sahal, D. (2019). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10. *Tarbiyah Al-Aulad* |, 4(1), 57. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(April), 107–118.
- Laha, A. I. dan B. (2019). Nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Upin Ipin dan Signifikansinya Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anak SD. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 146–164.
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506–517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>
- Oktavia, S. (2019). *Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan*.
- Prisilia Marode Tolip, Sherly Mudak, Ferdinan S. Manafe, A. R. (2023). Peran Hamba Tuhan: Memaknai Kata Menasihati dalam 1 Tesalonika 5:14. *Journal of Pasoral Counseling*, 3(1), 30–40.
- Rahmi, A. (2015). PUASA DAN HIKMAHNYA TERHADAP KESEHATAN FISIK DAN MENTAL SPIRITUAL AULIA. *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 89–106.
- Risdiany, H., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1366–1372.
- Rubino. (2018). *Ibadah Mahdhah*. November, 6–8.
- Sausan, R. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin-Ipin. *Jurnal Ilmiah Mandala (JIME)*, 9(3), 1852–1863. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5722/http>
- Silva, L. D., Agama, I., Negeri, I., & Samarinda, I. (2021). IMAJINASI TONTONAN TELEVISI TERHADAP TUNTUNAN DIRI ANAK. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(1), 37–53.
- Sitika, R. N. S. dan A. J. (2023). Dakwah, Nasihat dan Sejarah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(01).
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2), 149–166.
- Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat*. Kalimedia.

